

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok merupakan suatu hal yang dianggap biasa oleh berbagai kalangan, termasuk di kalangan para remaja. Pada saat ini populasi remaja yang merokok meningkat drastis. Mengutip data penelitian di RS Persahabatan tahun 2013, memperlihatkan bahwa tingkat kecanduan pada anak SMA yang merokok cukup tinggi yaitu 16,8%. Hal ini berarti terdapat 1 dari 5 orang remaja yang merokok telah mengalami kecanduan. (Depkes,2016)

Pasal 25 PP No.109/2012 menyebutkan, bahwa setiap orang dilarang menjual Produk Tembakau dengan Menggunakan mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM), dijual kepada anak di bawah usia 18 (delapan belas) tahun. Pasal tersebut berbunyi “ Setiap orang dilarang menyuruh anak dibawah usia 18 (delapan belas) tahun untuk menjual, membeli, atau mengonsumsi Produk Tembakau. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2012)

Asap rokok sangat berbahaya untuk perokok maupun orang-orang yang ada disekitarnya. Beberapa penyakit yang diakibatkan oleh rokok yaitu jantung, kanker, impotensi, gangguan kehamilan dan janin serta masih banyak lagi. Bahkan pada bungkus rokok sudah tertera penyakit-penyakit yang disebabkan oleh rokok. Namun, orang yang tidak merokok juga bisa terkena dampaknya karena asap rokok mengandung lebih dari 4000 bahan kimia berbahaya antara lain nikotin, CO₂, tar, hidrogen sianida, ammonia, arsen dan senyawa radio aktif lainnya. (Putra & Widarsa, 2018)

Epidemik tembakau telah membunuh sekitar 6 juta orang per tahun, 600 ribu orang diantaranya perokok pasif. Lembaga yang turut andil dalam upaya menekan

angka kematian akibat rokok ialah *World Lung Foundation* (WLF). Lembaga ini dibentuk berdasarkan epidemi global tentang penyakit paru-paru yang telah membunuh 10 juta orang tiap tahunnya di dunia. Salah satu metode yang digunakan di beberapa Negara termasuk juga di Indonesia dalam menekan angka perokok ialah menunjukkan peringatan grafis di kemasan rokok (*Pictorial Health Warning-PHW*). Penggunaan PHW dalam bungkus rokok merupakan bagian dari strategi untuk mengurangi konsumsi tembakau. (WHO, 2014 : dalam jufri 2017)

Persentase perokok pada penduduk di negara ASEAN (*association of south east asia nation*) yang tersebar, di Indonesia (46,6%), Filipina (16,62%), Vietnam (14,11%), Myanmar (8,73%), Thailand (7,74%), Malaysia (2,90%), Kamboja (2,07%), Laos (1,23%), Singapura (0,39%), dan Brunei (0,04%). (*The Tobacco Atlas*, 2016 edition. SEATCA : Bangkok, Tan YL & Dorotheo U, 2016)

Riset kesehatan dasar 2010 mencatat 58,6 juta orang Indonesia berumur 15 tahun ke atas menjadi perokok aktif. Rinciannya, pria 55,05 juta dan perempuan 3,5 juta. Pada remaja dengan umur 15-19 tahun prevalensi meningkat dari 7,1 persen pada tahun 1995 menjadi 20,3 persen pada tahun 2010. (Kompas, 2013).

Berbagai upaya telah dilakukan mulai dari kampanye kesehatan hingga penerbitan regulasi baik peraturan pemerintah hingga ke undang-undang. Upaya ini masih belum bisa menekan jumlah angka perokok di Indonesia. Hal ini akibat dari berbagai iklan komersil yang memanipulasi kebiasaan merokok dengan citra pribadi yang dewasa, gagah, dan keren. (Kompasina.com, 2015)

Hasil observasi peneliti selama 2006-2009 di kota Palangka Raya, banyak remaja SMA yang setelah pulang dari sekolah tampak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berkumpul bersama teman-temannya sambil merokok dengan masih menggunakan pakaian seragam sekolahnya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Motivasi Merokok Pada Remaja Pria Di SMA Nusantara Palangka Raya”

B. Perumusan Masalah

Keinginan merokok pada generasi muda memang sangat kuat, tergantung dari para pelakunya. Masih lemahnya kesadaran pada bahaya dari rokok atau masih menganggap remeh pada bahaya yang akan terjadi. Tidak jarang para anak muda terjerumus pada godaan nikmatnya mengisap batang rokok. Perlu keinginan dan tekad yang kuat untuk tidak terpengaruh godaan dari rokok. Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan masalah “ adakah hubungan pengetahuan dan sikap dengan motivasi merokok pada remaja pria di SMA Nusantara Palangka Raya, Kalimantan Tengah tahun 2016 “

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan motivasi merokok pada remaja pria di SMA Nusantara Palangka Raya, Kalimantan Tengah tahun 2016

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuan tentang merokok pada remaja pria di SMA Nusantara Palangka Raya
- b. Diketuainya distribusi frekuensi sikap tentang merokok pada remaja pria di SMA Nusantara Palangka Raya
- c. Diketuainya distribusi frekuensi motivasi merokok pada remaja pria di SMA Nusantara Palangka Raya
- d. Diketuainya hubungan pengetahuan dengan motivasi merokok pada remaja pria di SMA Nusantara Palangka Raya
- e. Diketuainya hubungan sikap dengan motivasi merokok pada remaja pria di SMA Nusantara Palangka Raya

D. Mamfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah SMA Nusantara

Penelitian ini diharapkan menjadi data, untuk memberikan pendidikan kepada siswa SMA agar menyadari dampak negatif terhadap kesehatan dari merokok

2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan menjadi data bagi institusi pendidikan Sint Carolus untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan merokok pada remaja di sekolah

3. Bagi peneliti

Sebagai acuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengembangan ilmu dalam bidang kesehatan dengan menerapkan kaidah ilmiah yaitu metode penelitian

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan motivasi merokok pada remaja pria di SMA Nusantara Palangka Raya, di laksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2017. Responden penelitian adalah 40 siswa SMA kelas X-XII yang di tetapkan berdasarkan rumus slovin. Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*.

Alasan penelitian ini dilakukan karena hasil observasi peneliti selama 2006-2009 di kota Palangka Raya banyak remaja SMA yang setelah pulang dari sekolah tampak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berkumpul bersama teman-temannya sambil merokok dengan masih menggunakan pakaian seragam sekolahnya. Hasil penelitian dilakukan analisa univariat dan bivariat yang di uji statistik *Chi Square*